

**FENOMENA PERUBAHAN BENTUK MOBIL TOYOTA KIJANG
GENERASI I (1977), GENERASI II (1981) DAN GENERASI III
(1986) SEBAGAI REPRESENTASI DARI KEINGINAN,
KEBUTUHAN, DAN DAYA BELI MASYARAKAT
PENGUNGUNYANYA DI INDONESIA**

Ahmad Nurzaeni Fauzi

Fakultas Pascasarjana Program Studi Magister Desain
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dago (Ir. H. Djuanda) 160-162, Bandung, 40132
e-mail: ahmadnurzaenif@gmail.com

Received: n/a
Editor: Abay D Subarna

Revised: n/a
Reviewer: n/a

Accepted: n/a

Published: 2019-03-15

***Abstract.** This research is study of a design object that can change based on time, the purpose is to examine what aspects are encourage the design changes of Toyota Kijang 1st generation (1977-1981), Toyota Kijang 2nd generation (1981-1986) And Toyota Kijang 3rd generation (1986-1992). The analytical method that used in this thesis is the Principle of Totality, Principle of Time, and Principle of Value by W. H. Mayall and developed by Dr. Ahadiyat Joedawinata to analyze the features that contained in Toyota Kijang's exterior and exterior components, and examine what factors are missing, what's changed, what's fixed, and what's new from the 3 generation Toyota Kijang. The results of this study concluded that the design aspect of a function (performance) and aesthetic (form) are related to each other, a change in one aspect affects the other aspects. As for the changes that occur in a design influenced by aspects of non-design. In this case of a shift form of the Toyota Kijang cars changes motivated by 3 (three) factors include: Human Factors (need, will and capability), Economical Factors and Technological Factors.*

***Keyword:** Car; Form; Toyota Kijang; Transformation.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji objek desain yang dapat berubah berdasarkan waktu, tujuannya yaitu untuk menguji aspek apa saja yang mendorong perubahan desain mobil Toyota Kijang generasi ke-1 (1977-1981), Toyota Kijang generasi ke-2 (1981-1986) dan Toyota Kijang generasi ke-3 (1986-1992). Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan Prinsip Totalitas, Prinsip Waktu, dan Prinsip Nilai yang di kemukakan oleh W. H. Mayall dan di kembangkan oleh Dr. Ahadiyat Joedawinata untuk menganalisis fitur-fitur yang terdapat pada komponen eksterior dan interior mobil Toyota Kijang, dan membedah faktor-faktor apa yang hilang, apa yang berubah, apa yang tetap, dan apa yang baru dari ke-3 generasi Toyota Kijang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada sebuah desain aspek fungsi (*performance*) dan estetika (*form*) saling berkaitan satu sama lain, terjadinya perubahan pada salah satu aspek mempengaruhi aspek yang lain. Adapun perubahan yang terjadi pada sebuah desain dipengaruhi oleh aspek-aspek non – desain. Dalam kasus perubahan bentuk mobil Toyota Kijang perubahan yang terjadi

dilaterbelakangi oleh 3 (tiga) faktor yaitu: Faktor Manusia (*need, will* dan *capability*), Faktor Ekonomi dan Faktor Teknologi.

Kata Kunci: Mobil, Toyota Kijang, Perubahan, Bentuk

1. PENDAHULUAN

Di zaman yang modern ini industri otomotif merupakan sebagian industri yang tak lepas dari kecanggihannya arus perubahan. Perubahan dan perkembangan tersebut di latar belakang salah satunya oleh globalisasi yang kian pesat. Perubahan industry otomotif tidak saja hanya dipengaruhi oleh manusia saja, namun juga dipengaruhi oleh budaya (*lifestyle*) dan teknologi. Industri otomotif pula mendorong perubahan dan perkembangan industri-industri pendukungnya untuk bergerak secara cepat ke arah teknologi tinggi dan modernisasi.

PT Toyota-Astra Motor atau biasa disingkat dengan TAM merupakan Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) Mobil Toyota di Indonesia. PT Toyota-Astra Motor diresmikan pada tanggal 12 April 1971. Peranan TAM semula hanya sebagai importir kendaraan Toyota, namun setahun kemudian sudah berfungsi sebagai distributor. Saat itu Toyota berupaya untuk memasuki pangsa pasar mobil Indonesia yang murah namun dapat digunakan untuk berbagai keperluan, sehingga Toyota mulai memasarkan Toyota Kijang di Indonesia. Tepatnya tahun 1977 Toyota pertamakali meluncurkan Toyota Kijang generasi pertama masih berbentuk *pick-up* namun berfungsi sebagai kendaraan yang dapat mengangkut barang atau pun penumpang (*multimoda*).

Model ini sering dijuluki "*Kijang Buaya*" karena tutup kap mesinnya yang dapat dibuka sampai ke samping. Desain mobil ini secara umum terlihat sangat kaku dengan lekukan-lekukan pinggiran yang tajam. Desain seperti ini dipertahankan hingga masuk pada generasi ke-2 Toyota Kijang (1981), yang kemudian Toyota selain meluncurkan tipe *pick-up* meluncurkan pula varian mobil Kijang yang ber-tipe minibus atau disebut juga MPV (*multipurpose vehicle*). Pada sekitar tahun 1986 Toyota meluncurkan Kijang Super sebagai generasi ke-3. Disusul pada tahun 1992 yang di namai Kijang Grand atau Kijang Super. Pada generasi ke-3 ini desain mobil secara visual mulai berubah signifikan, terlihat dari eksterior *body* nya yang lebih halus pada lekukannya, dan mengarah pada bentuk-bentuk yang cukup modern.

Penelitian ini berfokus pada fenomena perubahan pada mobil Toyota Kijang pada bagian eksterior dan interiornya yang terbagi kedalam beberapa generasi dan di komparasikan berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kapasitas mobil sebagai sebuah alat transportasi bagi masyarakat Indonesia.

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Objek Penelitian	Toyota Kijang dibagi kedalam 3 generasi yaitu: Toyota Kijang generasi ke-1 (1977), Toyota Kijang generasi ke-2 (1981), dan Toyota Kijang generasi ke-3 (1986)
Karakteristik Desain	karakteristik terbentuknya suatu artefak dibagi kedalam 3 aspek yaitu: Fungsi (<i>performance</i>), Estetika (<i>form</i>), dan Nilai Simbolik (<i>value</i>)
Analisis Perubahan Berdasarkan Waktu	Analisa perubahan objek berdasarkan waktu dengan menggunakan 4 indikator yaitu: apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah.
Tempat/waktu Penelitian	Bandung/Tahun 2017

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fenomena perubahan desain mobil Toyota Kijang generasi ke-1, Toyota Kijang generasi ke-2 dan Toyota Kijang generasi ke-3.
- Menganalisis apa yang berubah, apa yang tetap (dipertahankan), apa yang hilang, apa yang baru pada mobil Toyota Kijang generasi pertama, Toyota Kijang generasi kedua dan Toyota Kijang generasi ketiga.

2. METODE

Penelitian ini berawal dari struktur pemikiran yang dirancang untuk mempertajam substansi dan struktur permasalahan penelitian. Struktur pemikiran yang dirancang berfokus kepada tujuan penelitian yakni, untuk mengetahui penyebab dan akibat perubahan bentuk yang terjadi pada mobil Toyota Kijang generasi pertama, kedua, dan ketiga.

Penelitian dibagi kedalam tiga bagian yaitu Objek, Karakteristik desain, dan Fenomena perubahan pada suatu produk. Objek merupakan suatu artefak yang diteliti. Karakteristik-karakteristik desain merupakan karakteristik suatu produk, dalam hal ini dipersempit menjadi Karakteristik-karakteristik utama yang membentuk suatu artefak. Fenomena perubahan pada suatu produk dalam rancangan penelitian ini berkaitan dengan perubahan suatu produk berdasarkan waktu beserta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut.

Struktur penelitian ini secara umum membahas mengenai teori-teori yang menjelaskan keterkaitan antara objek-karakteristik desain-waktu. Lalu dibahas juga mengenai perkembangan dari masing-masing bagian dengan mempersempit bahasan penelitian sehingga fokus membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan objek penelitian. Kasus penelitian secara khusus membahas tentang hubungan antara ketiga bagian yang telah difokuskan. Objek difokuskan kepada Mobil Toyota Kijang yang dibagi pada tiga generasi yaitu, Toyota Kijang generasi ke-1 (1977), Toyota Kijang generasi ke-2 (1981), dan Toyota Kijang generasi ke-3 (1986). Karakteristik desain difokuskan kepada 3 (tiga) karakteristik terwujudnya suatu artefak yakni, Fungsi (*performance*), Estetika (*form*), dan Nilai Simbolik (*value*) dan Fenomena perubahan pada suatu produk difokuskan kepada analisis perubahan objek berdasarkan Waktu dengan empat indikator yaitu, apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah.

Untuk mengkaji penelitian ini, digunakan beberapa teori yang menunjang rancangan penelitian yaitu, mengenai keterkaitan antara objek penelitian dengan karakteristik desain dan perubahan produk berdasarkan waktu. Teori-teori yang relevan digunakan untuk membedah objek penelitian dengan menguraikan karakteristik-karakteristik yang memiliki fitur tertentu pada objek yang akan diteliti, setelah itu digunakan analisis perubahan produk berdasarkan waktu guna mengetahui faktor pembeda dan faktor penyama diantara setiap periode yang telah ditentukan. Adapun teori yang menunjang penelitian ini berdasarkan W.H. Mayall dalam buku “*Principles in Design*” (1979) yakni, Prinsip totalitas dan Prinsip waktu yang dikembangkan oleh Ahadiat Joedawinata. Prinsip totalitas menguraikan karakteristik-karakteristik yang ada pada objek penelitian pada aspek aspek yaitu, Fungsi (*performance*), Estetika (*form*), dan Nilai Simbolik (*value*). Dan prinsip waktu membedah objek penelitian berdasarkan waktu yang dibagi pada 4 indikator yaitu, apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Objek Penelitian

Industri otomotif di Indonesia awalnya sebagai penyalur dari mobil merek tertentu (misalnya, Toyota oleh kelompok usaha ASTRA) kemudian berkembang menjadi industri perakitan, industri manufaktur tersebut diantaranya dengan memberikan subsidi pajak terhadap jenis mobil tertentu yang dikategorikan sebagai mobil niaga seperti Toyota Kijang. Toyota Kijang sendiri berawal ketika Toyota berhasil membuat kendaraan angkutan sederhana yang pertama kali diperkenalkan di Filipina dengan nama Toyota Tamaraw pada tahun 70-an.

Namun sayangnya Mobil Tamaraw tidak terlalu mendapatkan perhatian pasar Filipina, karena Jimny lebih membaik lebih dulu dengan rakyat Filipina dan mudah di rakitnya oleh rakyat disana. Justru Tamaraw lebih sukses dipasarkan di Indonesia, namun dengan penamaan yang di sesuaikan dengan bahasa Indonesia, yaitu Kijang.

Peluncuran perdana dari Toyota Kijang generasi pertama adalah pada tahun 1977-1981, dalam acara Pekan Raya Jakarta 1977, dengan disaksikan oleh Mantan Presiden RI, Soeharto, dan Mantan Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin.

Toyota membuat satu lagi generasi mobil Kijang yang berbentuk *squarish* untuk dipasarkan, lalu lahirlah mobil Toyota Kijang generasi kedua pada tahun 1981-1986. Dapat dikatakan Toyota Kijang generasi kedua ini merupakan produk transisi (*bridging*) menuju Toyota Kijang generasi ketiga yang lebih halus, selagi mempersiapkan perencanaan dan konsepnya.

Setelah itu Toyota mulai mencoba untuk berinvestasi lebih besar untuk membuat mobil Kijang generasi berikutnya (*All-New*), maka lahirlah bentuk Kijang yang lebih halus lekukan *body*-nya (*roundish*), yaitu Toyota Kijang generasi ketiga pada tahun 1986-1996 yang jauh lebih modern. Toyota dengan sengaja merencanakan loncatan besar seperti itu, guna dapat diterima oleh 2 (dua) target pasar, yaitu pasar perkotaan dan pasar pedesaan, maka dari itu Toyota saat itu selalu memberikan 2 varian mobil, yaitu model *pick-up* dan model MPV.

Untuk menganalisis objek penelitian ini yaitu mobil Toyota Kijang, dibagi kedalam 3 (tiga) generasi waktu dari produk awal Toyota Kijang hadir di Indonesia hingga generasi ke 3, mobil Toyota Kijang Buaya (1975-1981), mobil Toyota Kijang Doyok (1981-1986), dan mobil Toyota Kijang Super (1986-1996) (lihat [Tabel 1](#)).

Pemilihan 3 (tiga) periode tersebut berdasarkan perubahan desain suatu otomotif yang meliputi desain, fasilitas, atau pun bentuknya, namun masih dengan penamaan model dari mobil sebelumnya, dapat disebut juga *All-New*.

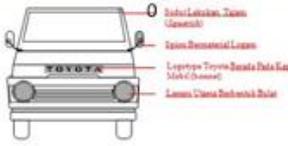
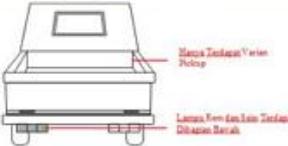
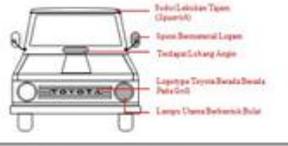
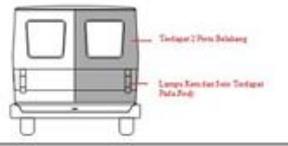
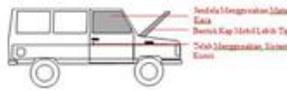
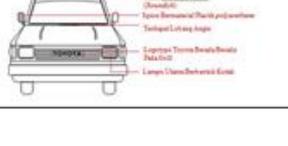
3.2 Analisis

Pada tahap analisis, penelitian akan dilakukan berdasarkan pemilihan 3 generasi mobil yang di ciptakan oleh Toyota, antara lain mobil Toyota Kijang Buaya (1977-1981), mobil Toyota Kijang Doyok (1981-1986), dan mobil Toyota Kijang Super (1986-1996).

Kemudian penelitian ini dilanjutkan kepada pembagian komponen yang terdapat pada kendaraan mobil sebagai sampel, berdasarkan data yang bersumber dari narasumber, antara lain, eksterior dan Interior. Setelah pemilihan komponen kendaraan mobil, tahapan selanjutnya yaitu menguraikan fitur-fitur di setiap komponen mobil Toyota Kijang yakni, Fungsi (*performance*), Estetika (*form*), dan Nilai Simbolik (*value*), kemudian di komparasikan berdasarkan masing-masing generasi objek dengan 3 (tiga) tingkat nilai yaitu, *essential*, *important*, dan *desirable* ([Tabel 2](#)).

Berikutnya pada tahap analisis, penelitian dilakukan dengan membedah masing-masing komponen mobil Toyota Kijang menjadi 2 bagian, diantaranya eksterior dan interior ([Tabel 5](#)) dengan 4 (empat) indikator yaitu apa yang hilang, apa yang tetap, apa yang baru, dan apa yang berubah. 4 (empat) indikator tersebut mengacu kepada 3 (tiga) fitur komponen mobil Toyota Kijang yang telah diidentifikasi yaitu, Fungsi (*performance*), Estetika (*form*), dan Nilai Simbolik (*value*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori-teori yang dikemukakan oleh WH Mayal yang di kembangkan oleh Ahadiyat Joedawinata, antara lain, prinsip totalitas, prinsip waktu dan prinsip nilai.

Generasi	Tampak Depan	Tampak Belakang	Tampak Samping
Generasi ke-1	 <ul style="list-style-type: none"> Balok Lelintasan Tumpuan (Upstream) Spesies Bermetal Logam Logonya Toyota Berada Pada Kap Mobil (Downstream) Lampu Utama Berbetuk Bulat 	 <ul style="list-style-type: none"> Massa Jendolan 2 warna Pick-up Lampu Rem dan Lampu Terdekat Di bagian Belakang 	 <ul style="list-style-type: none"> Bentuk Samping Kap Mobil Lebih Tebal Ukuran Terdekat Minimal Kanan Tempat Untuk Terdekat Di bagian Belakang
Generasi ke-2	 <ul style="list-style-type: none"> Balok Lelintasan Tumpuan (Upstream) Spesies Bermetal Logam Terdapat Lintang Angin Logonya Toyota Berada Berada Pada Grill Lampu Utama Berbetuk Bulat 	 <ul style="list-style-type: none"> Terdapat 2 Pintu Belakang Lampu Rem dan Lampu Terdekat Pada Depan 	 <ul style="list-style-type: none"> Bentuk Samping Kap Mobil Minimal, Pada Bentuk Kap Mobil Lebih Tipis Tidak Mempunyai Lintang Kanan
Generasi ke-3	 <ul style="list-style-type: none"> Balok Lelintasan Pada (Downstream) Spesies Bermetal Pada (Upstream) Terdapat Lintang Angin Logonya Toyota Berada Berada Pada Grill Lampu Utama Berbetuk Bulat 	 <ul style="list-style-type: none"> Terdapat 2 Pintu Belakang Terdapat Lampu Terdekat Untuk Terdekat Terdapat 1 Pintu Depan Terdapat 1 Pintu Belakang 	 <ul style="list-style-type: none"> Terdapat Kaca Visor Terdekat Pada Bentuk Kap Mobil Lebih Tipis Bentuk Samping Minimal Kanan Tidak Mempunyai Lintang Kanan Terdapat Lintang (Front)

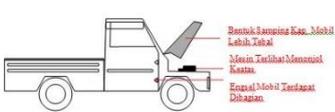
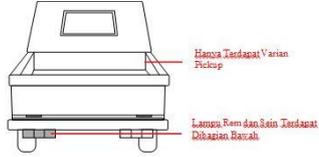
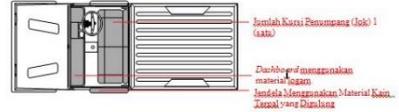
Komponen	Eksterior Toyota Kijang Buaya (1977-1981)	Eksterior Toyota Kijang generasi ke-2 (1981-1986)	Eksterior Toyota Kijang generasi ke-3 (1986-1996)
Fungsi (performance)	<ul style="list-style-type: none"> -Aspek pelindung keamanan berkendara. -Kendaraan yang tangguh untuk digunakan bekerja. 	<ul style="list-style-type: none"> -Aspek pelindung keamanan berkendara. -Kendaraan yang tangguh untuk digunakan bekerja dan mengangkut penumpang. 	<ul style="list-style-type: none"> -Aspek pelindung keamanan berkendara. -Sebagai produk styling.
Estetika (form)	<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki bentuk kaku. -Bentuk samping kap mobil lebih tebal. -Body cenderung lebih datar. -Varian warna Body terdapat sekitar 4 pilihan warna, yaitu: Kuning, jingga, hijau muda Dan biru tua. 	<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki bentuk kaku. -Bentuk samping kap mobil lebih tipis. -Pada pintu belakang model mini bus, memiliki 2 pintu. -Body cenderung lebih datar. -Varian warna Body terdapat sekitar 4 pilihan warna, yaitu: Kuning, merah tua, biru tua, hijau muda dan abu muda. 	<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki bentuk yang cukup aerodinamis. -Pada pintu belakang model mini bus, memiliki 1 pintu. -Body cenderung lebih cembung. -Terdapat spakbor depan (<i>front fender</i>) dan spakbor belakang (<i>rear fender</i>). -Terdapat kaca visor pada jendela bagian depan (kanan dan kiri). -Varian warna Body sekitar 4 pilihan warna, yaitu: biru muda, merah tua, biru tua, hijau tua, abu tua, putih dan hitam.
Nilai Simbolik (value)	<ul style="list-style-type: none"> -Tercerminkan sebagai mobil niaga atau multimoda, karena hanya terdapat model <i>pick-up</i> saja. 	<ul style="list-style-type: none"> -Tercerminkan sebagai mobil keluarga karena memiliki model mini bus. -Tercerminkan sebagai mobil niaga, karena memiliki model <i>pick-up</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> -Tercerminkan sebagai mobil keluarga yang nyaman. -Tercerminkan sebagai mobil niaga yang handal.

Setelah diketahui identifikasi dari objek penelitian, yaitu mobil Toyota Kijang generasi ke-1, generasi ke-2, dan generasi ke-3, kemudian data hasil dari identifikasi tersebut akan dianalisis sebagai data komparasi pada tabel selanjutnya, menggunakan 4 (empat) indikator perubahan berdasarkan waktu seperti terlihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3 Indikator Analisis

Indikator	Masa Kolonial Belanda dan Jepang (1810-1944)	Masa Kemerdekaan (1945-1990)	Masa Modern (1991-2015)
Apa yang tetap	-Sebagai mobil niaga atau multimoda, karena hanya terdapat model <i>pick-up</i> saja.	Tercerminkan sebagai mobil niaga dan keluarga, karena memiliki model mini bus dan <i>pick-up</i> .	-Memiliki bentuk yang cukup aerodinamis.
Apa yang hilang	- <i>Body</i> cenderung lebih datar.	-Bentuk samping kap mobil lebih tipis.	-Pada pintu belakang model mini bus, memiliki 1 pintu.
Apa yang baru	-Bentuk samping kap mobil lebih tebal.	-Pada pintu belakang model mini bus, memiliki 2 pintu.	-Sebagai mobil niaga atau multimoda, karena hanya terdapat model <i>pick-up</i> saja.
Apa yang berubah	-Aspek pelindung keamanan berkendara.	-Aspek pelindung keamanan berkendara.	-Aspek pelindung keamanan berkendara.

Tabel 4 Analisis Eksterior

		
Generasi ke-1	Generasi ke-2	Generasi ke-3

Tabel 5 Analisis Interior

Komponen	Interior Toyota Kijang Buaya (1977-1981)	Interior Toyota Kijang generasi ke-2 (1981-1986)	Interior Toyota Kijang generasi ke-3 (1986-1996)
Fungsi (performance)	-Tempat mengemudikan mobil.	-Tempat mengemudikan mobil.	-Tempat mengemudikan mobil.
Estetika (form)	- <i>Dashboard</i> menggunakan material logam. -Jendela menggunakan kain terpal yang digulung. -Jumlah tempat duduk penumpang (jok) 1 (satu).	- <i>Dashboard</i> menggunakan material plastik. -Jendela menggunakan kaca, yang dibuka dan tutup dengan regulator jendela. -Jumlah tempat duduk penumpang (jok) 5 (lima). -Telah Menggunakan sistem kunci. -Alas mobil dilapisi oleh karpet karet.	- <i>Dashboard</i> menggunakan material <i>polyurethane</i> . - <i>Dashboard</i> dilengkapi tempat penyimpanan (laci), radio dan AC. -Jendela menggunakan kaca, yang dibuka dan tutup dengan regulator jendela. -Terdapat pengatur sandaran kursi.

			-Alas mobil dilapisi oleh karpet kulit sintetis dan karet.
Nilai Simbolik (value)	-Tercermin sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk berkendara.	-Tercermin sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk berkendara.	-Tercermin sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk berkendara.

Kemudian selanjutnya data yang telah identifikasi pada tabel tersebut, akan dianalisis sebagai data komparasi seperti terlihat pada [Tabel 6](#), selanjutnya, menggunakan 4 (empat) indikator perubahan berdasarkan waktu.

Indikator	Interior Toyota Kijang Buaya (1977-1981)	Interior Toyota Kijang generasi ke-2 (1981-1986)	Interior Toyota Kijang generasi ke-3 (1986-1996)
Apa yang tetap	-Dashboard menggunakan material logam.	-Jendela menggunakan kaca, yang dibuka dan tutup dengan regulator jendela.	-Alas mobil dilapisi oleh karpet kulit sintetis dan karet.
Apa yang hilang	-Jumlah tempat duduk penumpang (jok) 1 (satu).	-Alas mobil dilapisi oleh karpet karet.	- <i>Dashboard</i> menggunakan material <i>polyurethane</i> dan dilengkapi tempat penyimpanan (laci), radio dan AC.
Apa yang baru	-Jendela menggunakan kain terpal yang digulung.	-Alas mobil dilapisi oleh karpet kain.	-Dashboard menggunakan material logam.
Apa yang berubah	-Dashboard menggunakan material logam.	-Jendela menggunakan kaca, yang dibuka dan tutup dengan regulator jendela.	-Alas mobil dilapisi oleh karpet kulit sintetis dan karet.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian mobil Toyota Kijang yang dibatasi 3 (tiga) generasi adanya faktor-faktor yang melatar belakangi perubahan yang terjadi pada eksterior dan interior Mobil Toyota Kijang generasi 1,2 dan 3, yaitu:

- Faktor teknologi, karena industri otomotif baik di Indonesia maupun di luar negeri selalu berubah dan berkembang untuk terus memberikan kemudahan, kenyamanan, keamanan, dan kecanggihan dalam produksi suatu kendaraan.
- Faktor ekonomi, karena PT Toyota-Astra Motor mulai berinvestasi dengan cukup besar pada Toyota Kijang generasi ke-3 dalam berbagai aspek, diantaranya yaitu produksi body mobil, varian warna, fasilitas, bahan baku dan sebagainya.
- Faktor manusia, karena manusia merupakan makhluk yang tidak terlepas dengan segala bentuk perubahan yang sangat menunjang kehidupannya, baik itu kebutuhannya (*need*) ataupun hasratnya (*will*). Dalam konteks otomotif pun, manusia memiliki selera dalam pemilihan kendaraan yang ingin di milikinya, dengan penambahan faktor daya beli (*capability*) dan juga budayanya (*lifestyle*) selera tersebut akan terus berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ahadiat Joedawinata yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1]. Lidwell, William (2010). *Universal Principles Of Design*. Rockport Publishers.
- [2]. Irawati, Desy (2012). *Knowledge Transfer in the Automobile Industry*. Routledge.
- [3]. Daryanto. (2009). *Teknik Otomotif*. Bumi Aksara.
- [4]. Tumminelli, Paolo. (2004). *Car Design*. teNeues.
- [5]. W.H. Mayal (1979). *Principle of Design*. Design Council.
- [6]. Walker. John. (2007). *Design History And History of Design* . Winchester: Pluto Press.
- [7]. Singarimbun, Masri. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- [8]. Nugroho .Amien. (2005). *Ensiklopedi Otomotif* .Gramedia Pustaka Utama.
- [9]. Sachari, Agus (2015). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Erlangga.

Jurnal/Tesis/Skripsi/Penelitian:

- [1]. Andrianto, Hendra Noky. (2013). *Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Jenis Mpv Merek Toyota Kijang Innova Di Semarang*.
- [2]. Abdurrohman, Cece. (2009). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.